

Term of Reference (TOR)

Konferensi Terbatas “Kesiapan LPP RRI dan TVRI Menyambut Digitalisasi Penyiaran”

A. Latar Belakang

Dibandingkan dengan negara lain, Indonesia bisa dikatakan jauh tertinggal dalam hal migrasi penyiaran dari analog ke digital. Negara-negara lain di kawasan seperti Singapura, Malaysia, dan India telah selesai melakukan migrasi ke siaran digital.

Di Indonesia, persiapan ke arah siaran digital telah dimulai sejak 2003, dan direncanakan *cut off* penyiaran analog pada 2018. Namun, hingga saat ini draf Rancangan Undang-Undang (RUU) Penyiaran yang diharapkan akan menjadi payung hukum bagi pelaksanaan digitalisasi penyiaran belum disahkan menjadi RUU. Meskipun demikian, Pemerintah saat ini mempunyai peluang untuk mempercepat proses migrasi tersebut dengan keluarnya Surat dari Kejaksaan Agung No. B-004/A/Gtn/01/2018 tertanggal 5 Januari 2018. Dalam surat tersebut Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo) diminta mempertimbangkan untuk menetapkan kembali pemenang seleksi/tender LPPPM bagi sejumlah Perusahaan Penyelenggara siaran televisi. Surat tersebut berpeluang menghidupkan kembali Permen No. 22/2011 tentang digitalisasi penyiaran yang sudah dinyatakan dicabut oleh Mahkamah Agung (MA) karena tidak mempunyai payung hukum yang kuat.

Dari banyak perspektif, digitalisasi penyiaran sangat menguntungkan bukan hanya bagi industri, tetapi juga masyarakat. Pertama, sistem penyiaran digital hemat energi. Dengan menggunakan penyiaran digital, kebutuhan akan energi jauh lebih sedikit karena menara pancar bisa digunakan bersama dibandingkan dengan analog yang harus menyediakan pemancar sendiri-sendiri. Kedua, jumlah saluran atau kanal yang tersedia bisa jauh lebih banyak dibandingkan dengan sistem analog karena dalam sistem penyiaran digital, satu kanal analog bisa digunakan menjadi 6 saluran (kanal). Ini akan menciptakan banyak pilihan bagi khalayak dan mendorong tumbuhnya industri televisi secara lebih masif. Ketiga, kualitas siaran digital sangat bagus, baik dari sisi kualitas gambar maupun suara. Ini akan menciptakan kenyamanan dan kepuasan penonton yang jauh lebih besar.

Bagi lembaga penyiaran publik seperti RRI dan TVRI, migrasi ke sistem digital sangat penting karena setidaknya dua alasan di luar alasan yang telah disebutkan di muka. *Pertama*, melalui digitalisasi penyiaran, baik RRI maupun TVRI akan mampu menyediakan saluran siaran yang jauh lebih beragam. Ini

akan memungkinkan RRI dan TVRI untuk menyediakan isi siaran yang menjangkau lebih banyak kelompok-kelompok masyarakat, terutama kelompok rentan termasuk disable, yang secara ekonomis tidak menguntungkan. Dengan demikian, visi lembaga penyiaran publik akan jauh lebih bisa dicapai dibandingkan dengan siaran analog. Kedua, sistem siaran digital akan membuka peluang bagi efisiensi jangkauan siaran. Secara teknologis, siaran digital jauh lebih memungkinkan menjangkau masyarakat dalam kondisi geografis yang tidak merata seperti bergunung-gunung dibandingkan dengan sistem analog. Hal itu memungkinkan RRI dan TVRI akan mampu menjangkau keseluruhan wilayah Indonesia sehingga integrasi wilayah melalui siaran akan jauh lebih mungkin dilakukan.

Melihat beberapa keuntungan sistem digital di atas, maka merupakan agenda mendesak untuk mendiskusikan RRI dan TVRI dalam kerangka migrasi sistem digital. Salah satu pertanyaan yang harus dijawab dalam konferensi ini adalah: bagaimana sebenarnya kesiapan Lembaga Penyiaran Publik RRI dan TVRI dalam menghadapi digitalisasi penyiaran? Sejauh mana persiapan itu sudah dilakukan dan langkah-langkah apa yang telah diambil untuk menyiapkan diri dalam menghadapi digitalisasi penyiaran? Termasuk, persiapan apa yang dilakukan oleh TVRI jika lembaga ini nantinya menjadi pengelola mux?

B. Tujuan:

Konferensi terbatas (*mini conference*) ini secara umum dimaksudkan untuk mengidentifikasi kesiapan Lembaga Penyiaran Publik Radio Republik Indonesia (LPP RRI) dan Lembaga Penyiaran Publik Televisi Republik Indonesia (LPP TVRI) dalam menghadapi migrasi dari sistem penyiaran analog ke digital. Adapun tujuan secara khusus dimaksudkan untuk:

1. Mengidentifikasi aspek ekonomi politik dalam migrasi dari sistem penyiaran analog ke digital
2. Mengkaji pengalaman terbaik (*best practices*) dari sejumlah negara dalam melakukan migrasi dari sistem analog ke digital
3. Mengidentifikasi kesiapan dan problema yang dihadapi oleh LPP RRI dan LPP TVRI dalam proses migrasi dari sistem analog ke digital
4. Mengidentifikasi problema dan kebutuhan regulasi yang diperlukan untuk mendukung implementasi migrasi dari sistem analog ke digital.

C. Peserta

Konferensi ini akan diikuti antara 15-20 orang peserta yang sebagian merangkap sebagai Pembicara (*speaker*). Peserta diharapkan berasal dari unsur

regulator (Pemerintah/KPI), LPP RRI, LPP TVRI, Prodi Ilmu Komunikasi UII, Peneliti Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI, Rumah Perubahan Lembaga Penyiaran Publik (RPLPP), Asosiasi Teknologi Penyiaran, PR2Media, dan tidak tertutup kemungkinan dari unsur lainnya.

D. Topik Bahasan

Dalam Konferensi terbatas ini akan dibahas sejumlah topik yang relevan dengan tema “*Kesiapan LPP RRI dan TVRI Menyambut Digitalisasi Penyiaran.*” Beberapa topik yang akan dibahas dan pembicaraannya adalah sebagai berikut:

1. *Arah Kebijakan Migrasi dari Sistem Analog ke Digitalisasi Penyiaran di Indonesia* (**Kemen Kominfo/KPI**)
2. *Kesiapan LPP RRI Menyambut digitalisasi penyiaran* (**Wakil RRI**)
3. *Kesiapan LPP TVRI menyambut digitalisasi penyiaran* (**Wakil TVRI**)
4. *Kesiapan digitalisasi LPP dalam perspektif historis* (**Sunaya Ruslan, Ketua Asosiasi Teknologi Penyiaran**)
5. *Kesiapan Lembaga Penyiaran Publik dalam menyambut digitalisasi penyiaran* (**Ahmad Budiman, Peneliti Badan Keahlian DPR RI**)
6. *Kepentingan Ekonomi Politik dalam Migrasi dari Sistem Penyiaran analog ke digitalisasi* (**Paulus Widiyanto, Ketua Pansus UU Penyiaran 2002**)
7. *Pengalaman sejumlah negara dalam hal regulasi dan migrasi sistem Penyiaran dari Analog ke digitalisasi* (**Masduki, Dosen Prodi Komunikasi UII, Mahasiswa S-3 IfKW, LMU Munich**)
8. *Regulasi Penyiaran di Indonesia pasca-reformasi dan implikasinya bagi regulasi digitalisasi penyiaran di Indonesia* (**Rahayu (PR2Media/Dosen Prodi Ilmu Komunikasi UGM)**)

E. Waktu dan Tempat Pelaksanaan:

Hari : Jumat
Tanggal : 10 Agustus 2018
Pukul : 08.00 – 21.00 WIB
Tempat : Hotel Jayakarta, Jln Laksda Adisucipto Yogyakarta

F. Keluaran (*output*):

Kegiatan ini diharapkan dapat menghasilkan keluaran berupa: (1) rumusan pemikiran berupa rekomendasi regulasi serta langkah-langkah yang perlu dilakukan oleh RRI dan TVRI dalam rangka migrasi dari sistem penyiaran analog ke digitalisasi, dan (2) dokumen ilmiah tentang isu digitalisasi penyiaran di Indonesia.

G. Rencana Tindak Lanjut:

Sebagai wujud pertanggungjawaban atas terselenggaranya Konferensi Terbatas dan komitmen terhadap isu digitalisasi penyiaran, maka rencana tindak lanjut yang akan dilakukan oleh Panitia terkait hasil konferensi ialah:

1. Menyampaikan rumusan pemikiran berupa rekomendasi regulasi serta langkah-langkah yang perlu dilakukan oleh RRI dan TVRI untuk migrasi dari sistem penyiaran analog ke digitalisasi dalam format rumusan pasal-pasal untuk disampaikan kepada Komisi I DPR RI yang tengah menyusun draf RUU Penyiaran maupun draf RUU RTRI, dan tembusannya kepada Pimpinan DPR RI dan Pemerintah.
2. Mempublikasikan dokumen ilmiah hasil konferensi sehingga mudah diakses oleh publik.

H. Sifat Kegiatan

Kegiatan ini bersifat pro bono atau sukarelawan. **Panitia tidak memberikan honor bagi Pembicara** dan hanya menyediakan akomodasi berupa makan/minum/snack selama berlangsungnya acara.

I. Penutup

Demikian, proposal ini disusun untuk acuan pelaksanaan penyelenggaraan konferensi terbatas (*mini conference*) “*Kesiapan LPP RRI dan TVRI Menyambut Digitalisasi Penyiaran.*” Jika ada hal-hal yang perlu ditanyakan lebih lanjut dapat menghubungi: **Puji Rianto** (WA: **0813 -2664-4427**) atau **Darmanto** (WA: **0813-2524-1822**).

RUNDOWN ACARA

Mini-Conference: Kesiapan RRI dan TVRI Menuju Digitalisasi
(Preparation of RRI and TVRI toward Digital Migration)

Hari/Tanggal : Jumat, 10 Agustus 2018
Lokasi : Hotel Jayakarta, Yogyakarta

Pukul	Agenda	Keterangan
08.00-08.30	Pendaftaran peserta	Panitia Prodi Kom & RPLPP
08.30-09.30	Pembukaan: Sambutan-sambutan: <ul style="list-style-type: none">• Ketua Prodil Ilmu Komunikasi UII• Ketua Dewas RRI• Ketua Dewas TVRI (menunggu konfirmasi)	MC
09.30-09.45	<i>Coffee Break</i>	
09.45-11.30	Sesi I: <ol style="list-style-type: none">1. Paparan Wakil Pemerintah/Regulator2. Paparan dari Wakil LPP RRI3. Paparan dari Wakil LPP TVRI4. Ahmad Budiman (Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI)	Moderator: Darmanto
12.00 – 13.30	Sholat Jumat, Makan Siang	
13.31 – 17.30	Sesi II: <ol style="list-style-type: none">1. Paulus Widiyanto (Ketua Pansus UU Penyiaran 2002)2. Masduki (Dosen Prodi Komunikasi UII, Mahasiswa S-3 IfKW, LMU Munich)3. Sunarya Ruslan (Ketua Asosiasi Teknologi Penyiaran)4. Dr. Rahayu (Peneliti PR2Media/dosen Prodi Komunikasi UGM)	Moderator: Muzayin Nazarudin
17.31-19.00	Istirahat Makan Siang	
19.00-21.00	Diskusi merumuskan rekomendasi regulasi dan langkah-langkah RRI dan TVRI dalam rangka migrasi digitalisasi.	Fasilitator: Puji Rianto